

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan pembahasan yang sudah dianalisis maka dapat disimpulkan secara umum, Kajian Semiotik Pada Mantra Pengasih Dusun Tanjung Toba dan Implementasinya Pada Pembelajaran Sastra di Kelas VII SMP Negeri 2 Nanga Tayap menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan kesimpulan khusus dalam penelitian ini yaitu kajian semiotik pada mantra pengasih berupa kata-kata yang terkandung dalam mantra pengasih berdasarkan pembahasan ikon, indeks, dan simbol. Hasil analisis dalam penelitian ini data berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat dalam mantra pengasih Dusun Tanjung Toba yang dikaji menggunakan pendekatan semiotik dengan kata-kata berbentuk bahasa daerah asli yang mengandung makna tersendiri.

1. Ikon dalam Mantra Pengasih Dusun Tanjung Toba Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang berjumlah tujuh belas data yang peneliti temukan, tujuh belas diantaranya yaitu: (1) *Palembang tanah selasəh*, (2) *Minyak ijo kelapa? ijo, Mari ku tanak di bungkung selasəh*, (3) *jabat ali si jabat ali, jabatku sambut siti fatimah*, (4) *hak adam*, (5) *aku duduk bepupor, aku memakə cahyə bidadari*, (6) *paku? Liuk paku? Lampai, aku memakə cahyə nabi yusuf*, (7) *sər adam, sər allah* (8) *bismillah aku mengenakan baju*, (9) *anting-anting, urat meniti daun*, (10) *jabat hai dari siti fatimah*, (11) *aku duduk besisər, aku memakə cahyə bidadari*, (12) *aku makai pulut adam*, (13) *pucuk pacar gangang pacar, berkat aku memakə, pancaran sinar matəhari*, (14) *berkat aku memandang umat nabi muhammad*, (15) *fil alamin*, (16) *rentang tali ku rentang tali, mari kurentang atas batu*, (17) *jabat ali menikam ali, jabat fatimah*.

2. Indeks dalam Mantra Pengasih Dusun Tanjung Toba Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang berjumlah sepuluh data yang peneliti temukan. sepuluh diantaranya yaitu: (1) *terbuka hati yang dukə, tertutup hati yang kasəh*, (2) *akumemakai minyak banyak yang kasəh*, (3) *tertutup terkunci hawa nafsu*,

tertutup terbuka tengangalah engkau, (4) banyak orang yang kasah, (5) ati rusing menjadi kasah, kənsk doə penawar insun, (6) duduk silo berdiri silo, (7) tunduk taklumlah kepadā aku, (8) bercerai allah dengan muhammad baru bercerai engkau dengan aku, (9) ali menikam pintu terbukalah engkau dengan aku, (10) kasihnyə meliaku.

3. Simbol dalam Mantra Pengasih Dusun Tanjung Toba Kecamatan Nanga Tayap Kabupaten Ketapang berjumlah empat belas data yang peneliti temukan. Empat belas diantaranya yaitu: (1) *lulut*, (2) *mata putih mata hitam*, (3) *burung cakukor*, *pampang nagə sari*, (4) *nabi yusuf*, (5) *pampang nagə sari*, *bidadari*, (6) *pampang nagə sari*, (7) *gajah mati*, (8) *nur*, (9) *berbukuk ayam, batu*, (10) *sirih kuning*, *putih kuning matenyə cekung*, (11) *nasi pulut nasi ketan*, *lemah lutut lemah tulang*, *lemah lidah dengan hati*, (12) *kelulut daun*, *lalang*, (13) *galah*, *hati jantung*, (14) *butə*, *mirhayan puti*

4. Implementasi mantra pengasih dusun tanjung toba pada pembelajaran sastra di kelas VII SMP Negeri 2 Nanga Tayap. Bahwa hasil penelitian ini diimplementasikan sebagai media pembelajaran yang akan di sampaikan guru dalam pembelajaran sastra di SMP sesuai dengan silabus bahasa Indonesia kelas VII Implementasi pembelajaran ini diterapkan pada Kompetensi Dasar 3.13 (KD) yang terdapat pada Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP, semester genap yaitu Kompetensi Dasar (KD) yaitu Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, dan pilihan kata) dari puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. Sebelum siswa dapat menulis puisi rakyat dengan memperhatikan pesan, rima, dan pilihan kata, siswa memahami jenis-jenis puisi rakyat atau struktur puisi rakyat supaya siswa dapat memenuhi standar kompetensi yang terdapat dalam Kurikulum 2013 tingkat SMP.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, adapun saran yang ingin disampaikan, yaitu:

1. Bagi lembaga pendidikan, peneliti berharap agar penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau sebagai masukan pengajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan mengenai Sastra.
2. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian mengenai analisis mantra tidak hanya analisis mengenai tandanya saja, selanjutnya membahas secara lebih rinci mengenai analisis mantra boleh dilihat dari strukturnya, makna, dan fungsi yang terkandung dalam mantra.
3. Bagi masyarakat, peneliti berharap agar masyarakat dapat melestarikan dan tetap mempertahankan budaya yang telah ada. Sastra lisan khususnya mantra supaya tidak punah, serta dapat dinikmati oleh generasi muda yang akan datang.
4. Bagi guru, diharapkan dalam pengajaran sastra penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan dapat memberikan pengetahuan yang baru kepada siswanya untuk mengetahui bahwa mantra itu ada, dan tidak selalu bersifat hal yang negatif tetapi juga ada hal positif yang terkandung dalam mantra. Selain itu guru diharapkan mampu mengetahui tanda yang terdapat dalam mantra.